

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Sejarah berdirinya MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada akhir tahun 1984 tokoh-tokoh NU di wilayah Kecamatan Mejobo khususnya Kelurahan Mejobo yang bergabung dalam kepengurusan yayasan Suryo Kusumo diantaranya H. Rustam Adji (ketua), Ahmad Muttaqin (sekertaris), dan H. Hamidun (bendahara) mereka mengadakan pertemuan untuk membahas pendirian madrasah lanjutan setingkat SLTP gagasan tersebut muncul karena berbagai pertimbangan yaitu :

- a. Umat islam di wilayah Kecamatan Mejobo mayoritas adalah warga NU sehingga secara teoritis akan memberikan dukungan penuh terhadap lembaga pendidikan MTs/SMP yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama
- b. Di wilayah Kecamatan Mejobo terdapat 9 Madrasah Ibtidaiyah dan 21 Sekolah Dasar yang secara kuantitas diharapkan dapat menjadi calon siswa baru
- c. Banyak alumni MI maupun SD yang tidak bisa melanjutkan madrasah karena faktor ekonomi terutama dari golongan anak yatim dan fakir miskin sehingga perlu diberikan kesempatan melalui biaya murah.<sup>83</sup>

Dari gagasan tersebut pada tanggal 18 Juli 1984 bertempat di rumah ketua yayasan suryo kusumo, dewan guru, pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU, dan pengurus Ranting NU se-Kecamatan Mejobo dengan hasil sebagai berikut :

- a. Melalui Lembaga Pendidikan Ma'arif NU sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) jenis madrasah ini dipilih karena disamping mengajarkan bidang studi umum juga bidang agama dengan porsi lebih banyak
- b. Nama yang dipilih adalah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dengan harapan agar memperoleh berkah, menumbuhkan semangat juang dan mudah dikenal masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama
- c. Memohon kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang kudus untuk memfasilitasi perjanjian berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

---

<sup>83</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020

Akhirnya melalui surat permohonan pendirian Nomor: 09/PC/LPM/XII/84 pada tanggal 28 Juli 1984 Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah melalui surat bernomor: WK/5.c/60Pgm/Ts/1984 memberikan izin operasional berdirinya MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berdasarkan surat tersebut pada tanggal 28 Juli 1984 itulah yang dijadikan oleh pengurus yayasan sebagai hari lahirnya MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang terletak di desa Mejobo Kecamatan Mejobo yang dibawah kepengurusan oleh K.H. Misbahuddin, S.Pd.I. dan dari tahun 2016 baru ada pergantian pengurus sampai sekarang.<sup>84</sup>

## 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs NU MIFTAHUT THOLIBIN  
 Nomor Statistik : 21.2.33.19.05.023  
 NSM : 121233190024  
 Madrasah Didirikan : 18 Juli 1984  
 Nama Kepala Sekolah : Muslich, S.Pd.I, M.Si  
 Alamat Madrasah : Jl. Simpang Empat Kecamatan Mejobo  
 Nama Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Ma'arif  
 Nama Ketua Lembaga : K.H. Misbahuddin, S.Pd.I.  
 Status Madrasah : Terakreditasi A/2004

## 3. Letak Geografis MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berlokasi di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupate Kudus tepatnya sebelah di sebelah selatan Simpang Empat Letak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Golantepus
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kirig
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan tiga desa karena sebelah timur ada perempatan jalan yakni Sebelah Selatan Desa Kesambi, Sebelah Timur Desa Hadiwarno, dan Sebelah Utara Desa Geles. Dari tiga desa tersebut ditengah-tengah desa ada sebuah terminal dan pasar yang namanya Pasar Brayung.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Jepang

---

<sup>84</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020

Jika dilihat dari letak geografisnya, maka posisi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo sangat strategis karena mudah dijangkau oleh siswa. Sehingga bagi siswa yang rumahnya di luar Desa Mejobo dapat dengan mudah memakai kendaraan pribadi maupun memanfaatkan jasa angkutan umum arah ke barat menuju Kota Kudus yang melewati MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Jadi letak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo tersebut benar-benar sangat strategis apabila dijangkau oleh peserta didik untuk menuntut ilmu disitu.<sup>85</sup>

#### 4. Visi Dan Misi

##### a. Visi

Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan, dan mengamalkan ilmunya serta berakhlakul karimah

##### b. Misi

1. Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur dan berilmu pengetahuan dengan berpegang pada ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
3. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
4. Membentuk generasi yang mampu bersaing dalam prestasi secara kompetitif
5. Menciptakan generasi yang mampu dan memanfaatkan ilmunya.<sup>86</sup>

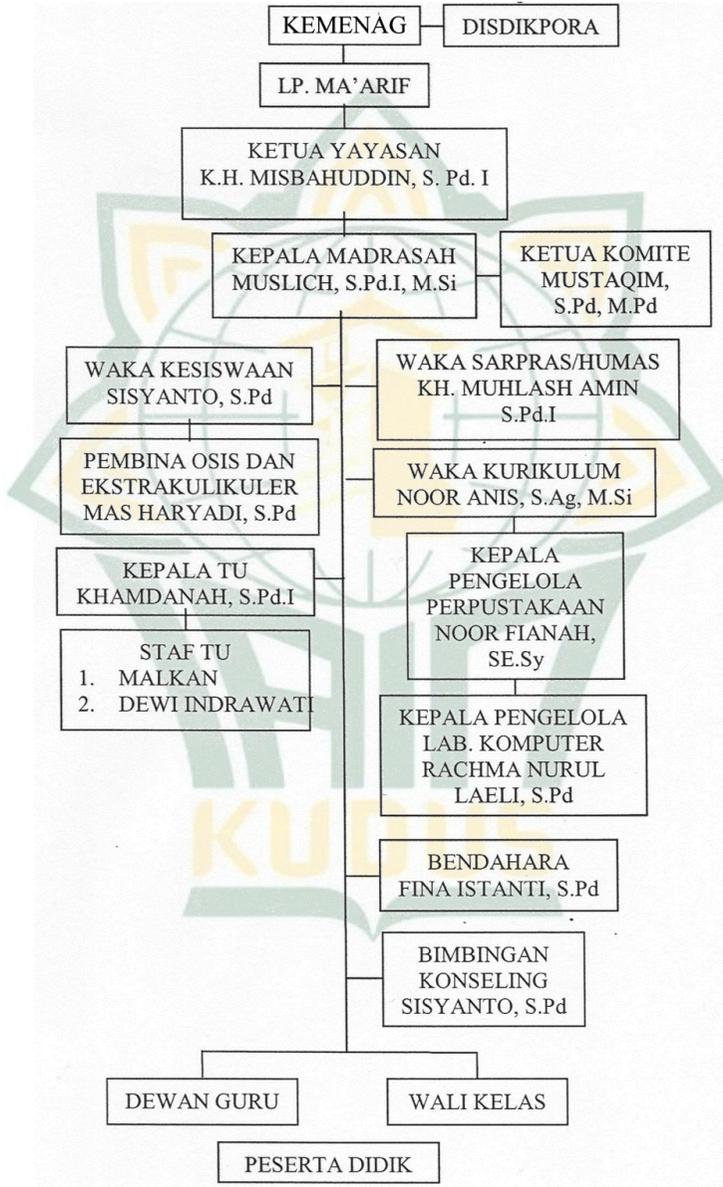
---

<sup>85</sup> Observasi Penelitian di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020

<sup>86</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020

5. Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi  
MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus  
Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>87</sup>**



<sup>87</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020

## 6. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

### Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>88</sup>

No	NAMA	JABATAN		BIDANG STUDI
		POKOK	TAMBAHAN	
1	Muslich, S.Pd.I, M.Si	Guru	Kepala Sekolah	BHS. Indonesia
2	Noor Anis, S.Ag. M.Si	Guru	Waka Kurikulum	IPA
3	KH. Muhlash Amin S.Pd.I	Guru	Waka Humas atau SARPRAS	Akidah Akhlak
4	Sisyanto, S.Pd	Guru	Waka Kesiswaan	BK
5	Fatkhy, SH	Guru	-	IPS
6	Hj. Zurotun, S.Pd.I	Guru	-	PPKN
7	Hj. Ummi Roudloh, BA	Guru	-	SBK/Prakarya
8	Kusnan, BA	Guru	-	Fiqih
9	K. Rubani S.Pd.I	Guru	-	Qur'an Hadist
10	Cicik Pujianti, S.Pd	Guru	-	BHS. Inggris
11	Suyati, S.Pd	Guru	-	Matematika
12	Rachma Nurul Laeli, S.Pd	Guru	Kepala Pengelola Lab. Komputer	IPA
13	Ngati'ah, S.Pd	Guru	-	BHS. Inggris
14	Nur Fuad, S.Ag	Guru	-	BHS. Arab
15	K. Muhammad Syuhud	Guru	-	NU/Kitab
16	Ali Mustofa, S.Pd	Guru	-	Penjasorkes
17	Jelita Anggi, S.Ud, S.Pd	Guru	-	PKN, SKI
18	Isti'anah, S.Pd	Guru	-	Matematika

<sup>88</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus, pada tanggal 18 Februari 2020

19	Ani Istiwati, S.Pd	Guru	-	BHS. Indonesia
20	Fina Rika Istanti, S.Pd	Guru	Bendahara	IPS
21	Mas Haryadi, S.Pd	Guru	Pembina Osis dan Ekstrakurikuler	Penjasorkes
22	Noor Fianah, SE Sy	-	Kepala Pengelola Perpus	-
23	Khamdanah S.Pd.I	-	Kepala TU	-
24	Malkan	-	StaFTU	-
25	Dewi Indrawati	-	StaFTU	-
26	Purwati	-	Kebersihan	-

### 7. Keadaan Siswa

Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh di MTs NU Miftahut Tholibin tersebut diperoleh keterangan bahwa jumlah siswa pada tahun 2020 adalah sejumlah 82 siswa<sup>89</sup>. Adapun mengenai perinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	1	27	10	17
VIII	1	23	10	13
IX	1	32	12	20
Jumlah	3	82	32	50

<sup>89</sup> Hasil Observasi Penelitian di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 2 Maret 2020

## 8. Keadaan Fisik Atau Sarana Prasarana

### a. Keadaan Tanah dan Bangunan

1. Luas tanah yang dimiliki : 6.000 M<sup>2</sup>
2. Luas bangunan seluruhnya : 2.000 M<sup>2</sup>
3. Denah atau *Lay Out* dan keterangan (terlampir)

### b. Sarana dan Prasarana

Layaknya sekolah menengah tingkat pertama yang statusnya swasta MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar.<sup>90</sup>

### Sarana dan Prasarana MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>91</sup>

No.	Jenis	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	3	-
2	R. Kantor TU	1	-
3	Ruang Kepala	1	-
4	Ruang Guru	1	-
5	R. Perpustakaan	1	-
6	R. Laboratorium	1	-
7	R. Keterampilan	1	-
8	R. Komputer	2	-
9	Aula	-	-
10	Mushola/Masjid	1	-
11	R. UKS	1	-
12	Halaman/Upacara	1	-

<sup>90</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Februari 2020

<sup>91</sup> Dikutip dari dokumentasi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 2 Maret 2020

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Tentang Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif.

Model pembelajaran *Habit Forming* adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap dan terampil yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

### 2. Strategi Penelitian

Kegiatan pembelajaran MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dimulai pada pukul 06.40 dengan memulai berdo'a Asmaul Husna di halaman sekolah setelah itu jam 07.00 Kegiatan Belajar Mengajar dimulai sebanyak 4 mata pelajaran 40x8 menit atau sekitar 320 menit ditambah jam istirahat 15 menit lalu jam 12.45-13.00 mengadakan shalat dhuhur berjamaah hal ini sesuai dengan visi dan misi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan, dan mengamalkan ilmunya serta berakhlakul karimah dan khusus pada hari jum'at kegiatan belajar mengajar selesai pada pukul 11.00 siang.<sup>92</sup>

Seperti yang disampaikan Bapak MUSLICH, S.Pd.I, M.Si selaku Kepala Madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa :

“Visi, misi, dan tujuannya yaitu ingin menciptakan siswa-siswi yang bertakwa kepada Allah yang maha kuasa, berilmu tinggi, berakhlakul karimah. Misinya adalah untuk menciptakan generasi penerus para ulama yang akan menyongsong ke masa yang akan datang itulah pentingnya visi dan misi di MTs NU Miftahut Tholibin”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi Penelitian Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 2 Maret 2020 Pukul 07.00 WIB

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.40 WIB

Terkait dengan proses pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan Bapak KH. MUHLASH AMIN S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang menyatakan bahwa :

“Berjalan lancar baik anak-anak juga baik bisa menerima apa yang ada ditujuan pembelajaran akidah akhlak”<sup>94</sup>

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun nasional sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam

Seperti yang disampaikan Bapak MUSLICH, S.Pd.I, M.Si selaku MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa :

“Prosesnya adalah melalui beberapa latihan kita sampaikan beberapa teori melalui bapak ibu guru yang mengajar di kelas. Kemudian kita praktekan misalnya praktek ibadah disitu ada qur’an hadis, ada fiqih teorinya disitu di kelas kemudian kita praktekan misalnya kalau fiqih tentang ibadah seperti praktek ibadah shalat dhuhur, praktek shalat subuh bersama dengan doa qunutnya praktek shalat mayit itu bagaimana prakteknya ? ini kita lakukan secara continus pertama teori yang diberitahu kepada anak-anak yang dipraktekan di masjid secara bersama-sama agar secara detail teori dan praktek sesuai dengan harapan kita”<sup>95</sup>

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan para siswa. Dengan begitu proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah sehingga sesuai dengan harapan para guru dan madrasah. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak KH. MUHLASH AMIN

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.30 WIB

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.40 WIB

S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran di MTs yaitu menggunakan sistem tanya jawab dan sesudah itu kita melaksanakan diskusi bersama”.<sup>96</sup>

Pembelajaran menggunakan tanya jawab di kelas akan lebih hidup karena sambutan kelas lebih baik siswa tidak hanya mendengarkan saja. Dengan menggunakan metode tanya jawab partisipasi siswa lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat sehingga siswa menerima pelajaran dengan aktif dan tidak berpikir pasif (mendengarkan saja). Seperti yang disampaikan Bapak MUSLICH, S.Pd.I, M.Si selaku kepala madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa :

“Baik sekali karna ini adalah latihan kepada bapak, ibu guru, dan anak-anak sekalian dua-duanya adalah melatih jadi tidak ada siswa yang hanya melongo dengan mendengarkan saja tetapi anak-anak juga berfikir diberi kesempatan untuk berfikir bagaimana cara memecahkan masalah mencari jawaban atau mencari solusi atau boleh dikatakan bila terjadi masalah harus tahu namanya problem solving solusi jalan keluarnya itulah yang selama ini kita sampaikan kepada bapak ibu guru serta anak-anak misalnya ada anak yang tidak bisa ngaji, tidak bisa baca arab bagaimana supaya membaca arab kita ada pengayaan, ada penambahan waktu untuk belajar bagaimana mengenal lebih dalam kepada huruf-huruf hijaiyah atau huruf-huruf arab itu bahkan disini khususnya adalah qur’an ada guru spesial yang berkerjasama dengan pondok yang namanya mapel tahfid qur’an ada hafalan juz amma itu syarat wajib di MTs NU Miftahut Tholibin ini kelas VII, VIII, XI wajib hafal juz amma sesuai dengan kemampuannya”.<sup>97</sup>

Seperti juga yang telah disampaikan Bapak KH. MUHLASH AMIN S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang menyatakan bahwa :

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.30 WIB

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.40 WIB

“Bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sehari-hari itu juga saya gunakan kalau pas waktu pembelajaran”.<sup>98</sup>

Bapak MUSLICH, S.Pd.I, M.Si selaku kepala madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* adalah Pembangunan akhlak manusia merupakan program yang tertinggi siswa diciptakan menjadi siswa yang pandai pintar berilmu tinggi tetapi kalau tidak berakhlak semua itu tidak ada artinya diatas ilmu yang tinggi diatas kepandaian adalah akhlakul karimah yang diterapkan agar tawadhu’ terhadap guru, tawadhu’ terhadap ulama’, tawadhu’ terhadap kyai bahkan pendiri bangsa ini.<sup>99</sup>

Semua para pendidik diperbolehkan menggunakan Model Pembelajaran *Habit Forming* dan tidak ditujukan kepada guru mata pelajaran PAI saja khususnya pelajaran akidah akhlak guru yang lain juga boleh menggunakan model pembelajaran ini. Seperti yang disampaikan Bapak MUSLICH, S.Pd.I, M.Si selaku kepala madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa :

“Insyaallah bisa barangkali kita hubungkan dengan guru mata pelajaran akidah akhlaknya apalagi ini akidah akhlak secara umum adalah teorinya disampaikan dasar-dasar hukumnya dalilnya disampaikan terus contohnya jadi ada mauidhoh hasanah dan ada uswatun hasanah. Mauidhoh hasanah itu memberikan pendidikan memberikan petunjuk sedangkan uswatun hasanah adalah memberikan contohnya ini prakteknya adalah melalui guru akidah akhlak khususnya sedangkan yang lainnya walaupun tidak mata pelajaran akidah akhlak pun juga bisa diterapkan misalnya bahasa indonesia dan PPKN bagaimana akhlak terhadap sesama manusia terhadap guru kita terhadap orang tua kita itu pentingnya ilmu akidah akhlak”.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.30 WIB

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.40 WIB

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.40 WIB

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif salah satunya adalah model pembelajaran *Habit Forming* karena model pembelajaran ini paling lama digunakan di dunia pendidikan sebagai latihan bagi bapak ibu guru dalam memudahkan anak untuk berfikir dan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti yang disampaikan Bapak KH. MUHLASH AMIN S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa :

“Memudahkan anak untuk berfikir kedepan dan menunjang dengan adanya praktek kepada orang tua teman guru-guru disekolahan maupun dijalan”.<sup>101</sup>

Kelebihan dari model pembelajaran *Habit Forming* adalah memberikan perubahan pada siswa yang melibatkan siswa lebih aktif, dimana antara siswa yang satu sama lain saling mengawasi dan mengingatkan jika siswa yang lain melakukan kesalahan. Pembelajaran *habit Forming* adalah solusi terbaik bagi para guru dalam membangun akhlak siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan langsung dapat mempraktekkannya khususnya pada pelajaran akidah akhlak.<sup>102</sup>

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *habit Forming* adalah model pembelajaran seperti ini perlu adanya pengulangan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukannya sehingga siswa menjadi cepat bosan oleh sebab itu guru harus lebih telaten dan terkontrol dalam pelaksanaannya.

Supaya pembelajaran akidah akhlak dapat dipahami dengan mudah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* peneliti menyajikan tahapan-tahapan langkah dalam pembelajaran. Dari dimulai pendahuluan, inti dan penutup.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.30 WIB

<sup>102</sup> Hasil Observasi Penelitian Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 7 Maret 2020 Pukul 07.00 WIB

<sup>103</sup> Hasil Observasi di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 7 Maret 2020 Pukul 07.00 WIB

- A. Pendahuluan
- a. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama
  - b. Guru menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
  - d. Guru mengkomunikasikan aturan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Habit Forming*/pembiasaan
  - e. Guru menyampaikan materi tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
- B. Kegiatan Inti
- a. Mengamati
    1. Guru mengajak para siswa untuk mengamati contoh gambar/video tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
    2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempraktekkan contoh gambar/video tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
  - b. Menanya  
Guru memberikan tanya jawab tentang salah satu siswa yang mempraktekkan tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
  - c. Mengeksplorasi
    1. Guru menggali informasi tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
    2. Guru mendiskusikan tentang pengertian dan contoh Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
  - d. Mengasosiasi
    1. Guru dan siswa menukar informasi tentang cara melakukan Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
    2. Guru membuat peta konsep tentang pengertian dan contoh Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
  - e. Mengkomunikasikan  
Guru mempresentasikan/menyajikan hasil diskusi tentang pengertian dan contoh Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
- C. Penutup
- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
  - b. Guru memberikan penguatan materi ajar
  - c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam  
Dalam mengevaluasi kita yaitu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Evaluasi

dilakukan melalui Instrumen Penilaian yaitu dengan adanya praktek didalam kelas.<sup>104</sup>

### 3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam kegiatan belajar mengajar ada berbagai jenis model atau metode pembelajaran yang digunakan dan itu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Habit Forming* juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

1. Pendukung
  - a. Dapat mempercepat pelaksanaan dan menambah ketepatan
  - b. Tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaan
  - c. Gerakan rumit dan kompleks menjadi otomatis
  - d. Selain lahiriyah juga berkaitan dengan batiniyah
2. Penghambat
  - a. Dapat menghambat inisiatif dan kreatifitas
  - b. Dengan kegiatan pembiasaan dapat menimbulkan kebosanan
  - c. Kebiasaan murid menjadi kaku
  - d. Timbul verbalisme karena terlalu banyak menghafal soal<sup>105</sup>

Bapak MUSLICH, S.Pd.I, M.Si selaku kepala madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menyatakan bahwa cara menerapkannya harus ada sarana prasarana yang harus didukung oleh SARPRASnya sarana prasarana di MTs NU Miftahut Tholibin ada wakil atau waka SARPRAS (sarana prasarana) untuk menunjang keterampilan hal tersebut bukan hanya teori dibelakang meja saja tetapi disini dipraktekkan dengan alat-alat SARPRAS itu tergantung apa yang dikehendaki SARPRASnya harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.30 WIB

<sup>105</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal.217

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.40 WIB

Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung dan fasilitas yang memadai, maka akan menunjang proses dalam pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *Habit Forming*. Yang menjadi keberhasilan dalam pembelajaran adalah siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Seperti yang disampaikan oleh Nabila Ihsanul Alifah selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang mengatakan bahwa :

“Ya saya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajarannya”.<sup>107</sup>

Selain faktor pendukung juga pasti ada faktor penghambatnya, meliputi : kurangnya motivasi dan minat siswa, bimbingan guru dan pengampu yang kurang maksimal, kurangnya dukungan orang tua.<sup>108</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Metode latihan atau yang sering disebut dengan nama-nama seperti Metode Latihan Siap, Metode Pembiasaan, Metode Coaching, Metode Drill merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan, agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Nabila Hisanul Alifah, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.20 WIB

<sup>108</sup> Al-Bidayah, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2, 2017, 98 Di Akses Pada Tanggal 31 Maret 2020

anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>109</sup>

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>110</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah kreatif dan efektif dalam pembelajaran karena dalam kegiatannya menggunakan Model Pembelajaran *Habit Forming*. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.<sup>111</sup>

Pembelajaran pembiasaan atau *habit Forming* adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak.<sup>112</sup>

Model pembelajaran *Habit Forming* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran ini memfokuskan siswa untuk melakukan akhlak atau perilaku dalam menulis dengan baik kepada guru dan juga siswa untuk baik kepada semua orang terutama kepada keluarga dan masyarakat.

---

<sup>109</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, 110

<sup>110</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2005, 63

<sup>111</sup> Muhammad Rabbi Dan Jauhari, *Akhlakuna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, Pustaka Setia, Bandung, 2006, 109

<sup>112</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1998, 184

Model pembelajaran inilah yang digunakan oleh Bapak MUHLASH AMIN dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Mts NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Untuk membimbing akhlak dengan model pembelajaran *Habit Forming* anak-anak bisa untuk menangkap sekaligus dia praktek.<sup>113</sup>

Kegiatan pembelajaran *Habit Forming* dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1. *Rutin*, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti : upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri
2. *Spontan*, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus seperti : pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengantri, mengatasi perbedaan pendapat (pertengkar)
3. *Keteladanan*, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan, dan atau keberhasilan orang lain datang tepat waktu.<sup>114</sup>

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu akidah dan akhlak, yang mana keduanya berbeda, maka dalam proses pembelajarannya juga menggunakan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi yang ditentukan. Melalui model pembelajaran *Habit Forming*, materi pembelajaran dapat diterapkan disekolah agar dapat membiasakan murid dalam berperilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk agar bisa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Istilah pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas adalah sesuai dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religi, tradisional, maupun kultural.

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.30 WIB

<sup>114</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* Cet, 2, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2012, 169

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan continue dengan tujuan tertentu sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Pembelajaran inovatif dan kreatif dengan melalui pembiasaan dalam pembelajaran akidah akhlak sudah sangat *familiar* dalam dunia pendidikan yang dibiasakan melalui perilaku/tindakan seperti Model Pembelajaran *Habit Forming* yang digunakan Bapak KH. MUHLASH AMIN S.Pd.I yang mengatakan :

Memudahkan anak untuk berfikir kedepan dan menunjang dengan adanya praktek kepada orang tua teman guru-guru disekolahan maupun dijalan.<sup>115</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Habit Forming* adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Habit Forming* adalah memberikan perubahan pada siswa yang melibatkan siswa lebih aktif, dimana antara siswa yang satu sama lain saling mengawasi dan mengingatkan jika siswa yang lain melakukan kesalahan. Pembelajaran *Habit Forming* adalah solusi terbaik bagi para guru dalam membangun akhlak siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan langsung dapat mempraktekkannya khususnya para pada pelajaran akidah akhlak
  - b. Kekurangan dari model pembelajaran *Habit Forming* adalah model pembelajaran seperti ini perlu adanya pengulangan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukannya sehingga siswa menjadi cepat bosan oleh sebab itu guru harus lebih telaten dan terkontrol dalam pelaksanaannya.<sup>116</sup>
1. Pendahuluan
    - a. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama
    - b. Guru menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas
    - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 07.30 WIB

<sup>116</sup> Hasil Observasi Penelitian Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Pada Tanggal 7 Maret 2020 Pukul 07.00 WIB

- d. Guru mengkomunikasikan aturan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Habit Forming/pembiasaan
  - e. Guru menyampaikan materi tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
2. Kegiatan Inti
- a. Mengamati
    1. Guru mengajak para siswa untuk mengamati contoh gambar/video tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
    2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempraktekkan contoh gambar/video tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
  - b. Menanya  
Guru memberikan tanya jawab tentang salah satu siswa yang mempraktekkan tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
  - c. Mengeksplorasi
    1. Guru menggali informasi tentang Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
    2. Guru mendiskusikan tentang pengertian dan contoh Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
  - d. Mengasosiasi
    1. Guru dan siswa menukar informasi tentang cara melakukan Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
    2. Guru membuat peta konsep tentang pengertian dan contoh Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
  - e. Mengkomunikasikan  
Guru mempresentasikan/menyajikan hasil diskusi tentang pengertian dan contoh Akhlak Terpuji (*Husnud'zhon, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*)
3. Penutup
- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
  - b. Guru memberikan penguatan materi ajar
  - c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam

Pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahut Tholibin menggunakan kurikulum 2013 dan juga kurikulum nasional 2019, dimana salah satu kurikulum ini mempunyai penilaian yang meliputi empat aspek yaitu : aspek spiritual, aspek sosial, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan. Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, evaluasi yang dilakukan melalui instrument praktek yang dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses, dan keluaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian untuk mengevaluasi pembelajaran terdapat tiga jenis evaluasi, yaitu :

- a. Evaluasi masukan pembelajaran, menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan, dan keadaan sarana prasarana pembelajaran, karakteristik kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata diklat serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.
- b. Evaluasi proses pembelajaran, menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan dan minat serta cara belajar siswa.
- c. Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar, menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa.<sup>117</sup>

## **2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020**

Dalam kegiatan belajar mengajar ada berbagai jenis model atau metode pembelajaran yang digunakan dan itu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Habit Forming* di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>117</sup> Yuniardi Triadi, *Penilaian Pembelajaran Teknik Berbasis Mutu*, Depok Arya Duta, 2009, 3

1. Faktor pendukung tentang model pembelajaran *habit forming* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembinaan akhlak siswa di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
  - a. Adanya dukungan penuh dari seluruh warga sekolah, wali murid, untuk membimbing dan membina siswa dalam menumbuh kembangkan akhlak siswa
  - b. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan sesuatu seperti : melaksanakan shalat tepat waktu serta membiasakan membaca dan menghafal surat-surat pendek
  - c. Monitoring (Pantauan)  
Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah disini diartikan sebagai “potensi dasar”, dan potensi itu masih terus dikelola. Jadi implikasinya dalam kehidupan formal dan non formal masih perlu dikelola karena walaupun putih bersih, tetapi penuh dengan potensi-potensi yang berasal dari ibu dan bapaknya
  - d. Orang tua  
Faktor keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengerjakan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. Seorang anak yang mendapatkan telah mendapatkan pendidikan akhlak dari keluarganya akan lebih membantu guru dalam menjadi teladan yang baik di dalam proses pembinaan akhlak, faktor keluarga menjadi sangat dominan dalam mewujudkan generasi akhlak mulia. Faktor guru sebagai figur teladan orang tua juga tidak lepas dari pengamatan anak, apa yang mereka lihat dari perbuatan orang tuanya, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tuanya akan sangat mudah mengkontaminasi anak-anaknya.
  - e. Guru/pendidik  
Faktor guru, guru yang selalu menjadi tauladan utama dalam sekolah sebagai orang yang membina akhlak anak didiknya, maka guru MTs NU Miftahut Tholibin khususnya selalu menjadikannya apa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik dan mengajarkan segala sesuatu yang baik, sehingga anak

yang melihat dan kemudian mencontohnya akan menjadi baik pula.<sup>118</sup>

2. Faktor penghambat tentang model pembelajaran *habit forming* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembinaan akhlak siswa di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
  - a. Adanya perbedaan perilaku dari masing-masing siswa sehingga terkadang siswa tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran
  - b. Adanya beberapa wali murid yang tidak bisa memantau putra-putrinya dikarenakan jauh dan ada beberapa siswa yang sedang mengalami masalah keluarga/*broken home*.
  - c. Adanya dampak negatif dari teknologi seperti *gadget/gawai, gameplay stasion/ps*, serta televisi/tv.
  - d. Pengawasan yang masih kurang dari guru bagi murid yang tidak mengikuti aturan dari madrasah/sekolah.<sup>119</sup> Kenakalan remaja anak/remaja sebagai suatu fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita dapat timbul karena disebabkan oleh beberapa hal. Sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja antara lain:<sup>120</sup>
    1. Lemahnya pendidikan agama dilingkungan keluarga
    2. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa
    3. Pendidikan dalam sekolah kurang baik
    4. Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi
    5. Tidak stabilnya kondisi sosial, politik, dan ekonomi

Banyak hal sebenarnya yang menghambat dalam pembinaan akhlak siswa, karena bagaimanapun hari ini kita hidup di era globalisasi. Dimana akses teknologi begitu mudah dan canggih untuk digunakan atau disalah gunakan oleh peserta didik, sehingga teknologi itu pun akan memiliki dampak positif dan negatif tergantung bagaimana cara kita menggunakannya dengan baik dan bijak.

---

<sup>118</sup> Ta'lim, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1, 2017, 61, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ta'lim> Di Akses Pada Tanggal 1 April 2020

<sup>119</sup> Ta'lim, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1, 2017, 64, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ta'lim> Di Akses Pada Tanggal 1 April 2020

<sup>120</sup> Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008, 75-76